

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Dari segi kehidupan sosialnya, manusia tidak akan lepas dari komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Komunikasi itu sendiri adalah proses pertukaran informasi dari satu orang ke orang lain dalam buku psikologi komunikasi (Maulana, 2018)

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dll melalui penggunaan simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dll. (Berelson, Stelner, 1964). Komunikasi sangat dibutuhkan dalam disetiap lingkungan manusia, dan salah satu lingkungan terdekat yang ada pada diri setiap manusia untuk berkomunikasi adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkaran sosial terkecil pada tatanan masyarakat yang ada. Komunikasi dalam keluarga juga sangat menjadi penting bagi setiap manusia untuk dapat membuat diri manusia menjadi manusia yang bisa berinteraksi dengan lingkungannya, komunikasi dalam keluarga juga membuat perbedaan pada setiap individu menjadikan seorang yang bisa menerima perbedaan atau menjadikan setiap individu memiliki rasa toleransi.

Di zaman seperti saat ini, pasti sudah banyak yang tahu apa itu teknologi, tidak sedikit dari mereka beranggapan jika teknologi adalah suatu alat bantu manusia yang di sambungkan ke listrik. Pada sebenarnya, teknologi adalah ragam kebutuhan atau fasilitas yang dapat diartikan peralatan atau system dari sebuah kemajuan zaman. Dengan adanya perubahan ini maka teknologi selalu berkembang sesuai dengan kebutuha pada zaman nya. Pertama yaitu teknologi di zaman pra-sejarah yaitu masa saat manusia belum dapat mengetahui tulisan. Beberapa cerita yang sering kita dengar mengenai cerita manusia zaman sebelum prasejarah menemukan api, dan api adalah penemuan teknologi awal era ini. Kedua, Teknologi zaman kuno pada zaman iniyang dimaksud adalah setelah zaman prasejarah sebelum masuk ke era abad pertengahan dan pada era ini perkembangan manusia sangat pesat, dilihat penemuan nya itu untuk membuat teknologi bagi kepentingan massal seperti kapal laut atau bangunan. Ketiga, teknologi zaman pertengahan pada zaman pertengahan ada hal yang dapat kita

perhatikan mengenai kemajuan teknologi pada era ini yaitu dari bidang seni, di era ini, muncul beberapa kesenian-kesenian yang baru dilihat. Kalau diperhatikan dari letas geografisnya, dunia bagian eropa merupakan yang memimpin saat era ini serta rumus-rumus matematika dan fisika. Keempat, Teknologi era revolusi industri pada era ini teknologi ada beberapa penemuan mesin-mesin dengan jumlah cukup banyak yang memiliki kemampuan pembuatan dengan jumlah banyak. Terakhir yaitu kemajuan abad 20 hingga saat ini, produk teknologi tidak lagi semata-mata hanya untuk membantu orangnya dalam mencukupi kebutuhan. Saat ini teknologi juga di buat guna memudahkan manusia untuk digunakan tanda pada kehidupan sosial. Misalkan mobil Dan adanya teknologi internet yang muncul pada abad ini yang membuat juga sebuah Kebiasaan baru oleh masyarakat yaitu menggunakan teknologi internet ini. Teknologi internet membawa komunikasi juga mempunyai iklim yang berbeda dari zaman-zaman sebelumnya, komunikasi yang menjadi kunci dari setiap manusia saat ini dimudahkan dengan adanya teknologi internet ini serta teknologi internet membawa dampak yang cukup bsar hingga adanya era digital di zaman millennial ini (Teguh, 2020).

Era digital semua berkembang secara besar terutama di bidang teknologi, terlihat dari berbagai macam perkembangannya teknologi di bidang transportasi, jasa, hingga di bidang komunikasi. Komunikasi menjadi penting karena adanya perubahan ini membuat komunikasi di era ini sudah dapat diakses melalui internet atau jejaring sosial media lainnya seperti *gadget*, *smartphone*, tablet, dan lain-lain yang dapat mengakses Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, hingga hiburan. Dan juga di era milenial ini teknologi selalu berkembang dan menciptakan teknologi-teknologi yang memiliki klasifikasi *high technology*. Teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan dari masyarakat di zaman modern saat ini, sangat penting tentunya bagi masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan yang kompleks ini. Karena perkembangan teknologi *smartphone* ini yang terus menunjukkan kecanggihan yang dapat dilakukan oleh teknologi tersebut dibutuhkan upaya-upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar menggunakan internet *smartphone* tersebut dengan baik dan cerdas. Purwanto menjelaskan bahwa Teknologi informasi saat ini sudah sangat berkembang dengan adanya juga kemajuan-kemajuan lainnya yang mendukung kehidupan di zaman modern, seperti portofolio elektronik, game dan

simulasi komputer, teknologi nirkabel (wireless) dan mobile computing (Warsita, 2011).

Pada zaman dahulu saat teknologi belum berkembang lebih maju lagi seperti sekarang (sekitar tahun 90an) dari apa yang peneliti dengar dari pengalaman orang yang lebih berumur dari pada peneliti, orang pada zamannya menggunakan teknologi telfon hanya untuk alat bantu komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Tetapi pada zaman saat ini teknologi telfon bukan hanya untuk menelfon dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain tetapi telfon sekarang yang bernama telfon pintar atau *smartphone* sudah dapat digunakan untuk mencari konten hiburan, informasi, dan bermain permainan yang ada di *smartphone*. Perkembangan teknologi di era sekarang semakin berkembang dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia nya. Teknologi muncul berbagai macam jenis. Salah satunya *smartphone* yang terus berkembang dari jenis dan fiturnya yang beragam. Teknologi sangat mudah didapatkan karena bisa menyesuaikan dengan *budget* yang dimiliki ataupun sesuai kebutuhannya. Saat ini *smartphone* adalah teknologi yang terikat dengan orang di zaman sekarang. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa *Smartphone* saat ini sangat mendominasi di setiap aktivitas manusia (Heni & Mujahid, 2018).

Hasil dari observasi peneliti saat berkunjung ke salah satu rumah keluarga di daerah Metland Tambun yang mempunyai anak usia dini peneliti melihat adanya suatu fenomena yang menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi perihal fenomena tersebut. Fenomena yang peneliti lihat adalah anak usia dini yang sudah aktif bermain *smartphone*. Tanpa disadari *smartphone* memiliki dampak-dampak terhadap generasi penerus bangsa. Menurut Sari (2019) mengungkapkan bahwa terdapat dampak positif dari *smartphone* terhadap perkembangan anak, yaitu pada perkembangan kognitif, anak dapat belajar mengenal angka-angka serta mengenali hewan dan tumbuhan melalui YouTube. Pada perkembangan Bahasa, anak belajar melalui video yang ditontonnya, kemudian menirukan suaranya, atau menyebutkan angka dan warna dalam Bahasa Inggris. Di sisi lain, kita tidak bisa memungkiri bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan memiliki dampak yang buruk bagi tumbuh kembang anak. Menurut Widya (2020) terdapat dampak negative terhadap anak yang memiliki kecanduan terhadap *smartphone*, yaitu pada perkembangan fisik, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan pengaruh buruk pada tubuh seperti terpaparnya radiasi elektronik yang berlebihan, anatomi tulang berubah yang

menyebabkan nyeri punggung dan leher, serta menyebabkan gangguan penglihatan. Pada perkembangan kognitif, orang tua mengeluh karena penggunaan *smartphone* pada waktu yang tidak tepat menyebabkan gangguan proses belajar seperti menurunnya konsentrasi anak dan kurangnya dalam pemahaman materi. Pada perkembangan emosi, anak cenderung tidak bisa berpisah dari *smartphonenya* (tidak tahan), sehingga mereka kurang bisa mengontrol emosinya (menangis atau berteriak-teriak) ketika *smartphonenya* diambil. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebih menyebabkan emosi yang berlebihan. Seiring berjalannya waktu perilaku agresif hingga kekerasan dapat muncul karena *smartphonenya* diambil atau disita. (Hyisayodha, 2021)

Dalam beberapa pertemuan saya dengan anak-anak usia dini, saya melihat ada kecenderungan yang berbeda saat saya sewaktu masih usia dini dengan anak-anak usia dini pada saat ini. Anak usia dini yang dibahas dalam penelitian ini merupakan anak yang berusia 3-4 tahun, dikarenakan anak usia 3-4 tahun sudah dapat mengoperasikan *smartphone* dan sudah bisa berinteraksi dengan orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (John, 2019). Sering kali penggunaan *smartphone* tersebut berlebihan yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak di usia tersebut. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan, hal ini sangat dirasakan oleh diri sendiri serta orang di

sekitar penggunaannya, salah satu lingkungan yang sangat teras dengan dampak ini yaitu keluarga.

Anak-anak yang hidup di zaman modern sudah dapat dipastikan tidak asing lagi dengan teknologi *smartphone* yang ada di dunia modern ini. Seperti penjelasan dari Marc Prensky, anak-anak saat ini hanya lebih fokus ke game virtual dalam *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya. Anak di era milenial ini juga seperti tidak mengenal teman-teman di usianya, karena memang lebih kesehariannya yang lebih menikmati hari bersama game yang ada di *smartphone* nya saja (Lalamentik et al., 1991).

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan anak usia dini dilakukan sejak lahir hingga anak berumur 6 tahun, Dengan demikian, sasaran pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh undang-undang adalah usia 0-6 tahun dan dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau nonformal.. Orang tua adalah pemegang kekuasaan keluarga yang paling tinggi dan juga orang tua yang dapat mengontrol sikap dan sifat anaknya, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya tersebut serta melengkapi dan mempersiapkan diri dari anaknya untuk menuju kedewasaan dengan memberi pendampingan dan pengarahan kepada anak untuk menjalani kehidupannya. Dalam memberi bimbingan, antara orang tua dan anak akan berbeda pada masing-masing setiap orang tua nya karena setiap keluarga memiliki budaya komunikasi yang berbedan serta memiliki sifatnya yang berbeda dengan keluarga lainnya.

Seorang anak memiliki emosi yang dapat berpengaruh pada perkembangan dari dirinya. Pola asuh dari orang tua sangat berperan terhadap perkembangan dari anak tersebut. Perkembangan emosi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kesuksesan masa depan anak. Dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak, keterampilan emosional mereka akan lebih mampu mengatasi masalah yang akan datang. (Sari & Mulyadi, 2020).

Keluarga merupakan pendidik utama dalam pendidikan anak usia dini dan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan optimal anak. Pada akhirnya, perkembangan ini memungkinkan anak menjadi pribadi yang berpikir logis, kritis dan kreatif serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama (Zuriah, 2020). Segala sesuatu seperti kontrol diri, sarana bermain dan lain sebagainya masih sangat bergantung pada orang tua. Karena mereka belum bisa sepenuhnya memenuhi

kebutuhan mereka sendiri. Untuk itu orang tua harus extra teliti dan hati-hati dalam memilih sarana dan prasarana yang baik untuk anak. Agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bisa merugikan dan bisa terus dikontrol dan diawasi kegiatan sehari-harinya. Tapi pada sudah banyak orang tua yang memberikan sarana dan prasarana yang selayaknya belum dibutuhkan oleh anak. Seperti, memberikan sepeda motor untuk anak-anak yang masih sangat kecil, *smartphone* canggih, dan lain sebagainya. Tapi yang akan diulas dalam hal ini mengenai pemberian *smartphone* untuk anak usia dini.

Seperti yang kita ketahui, kebutuhan akan teknologi semakin hari semakin meningkat. khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Terutama teknologi komunikasi dan informasi. Dari yang peneliti lihat juga orang tua saat ini memberikan handphone untuk menenangkan anak nya dan juga tidak mengganggu kerjaan dari orang tua nya. Hal ini memberikan dampak yang cukup kurang baik, dimana seharusnya anak usia dini ini melakukan kegiatan dalam ruang dan luar ruang untuk mengasah otak sensorik dan motorik dari anak usia dini tersebut. Anak-anak yang sedang tumbuh dalam masa kemas, mulai mengenal lingkungan, harus dijegal dengan teknologi mutakhir. Akhirnya anak terlalu terfokus pada teknologi yang ada dalam genggamannya. Orang tua memiliki komponen terpenting dalam sebuah keluarga. Terutama dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan tonggak utama dalam kehidupan sebuah keluarga, artinya segala sesuatu yang ada di dalam rumah itu merupakan tanggung jawab orang tua. Termasuk dalam memilih dan memilah hal-hal yang terbaik untuk anaknya. Apalagi anak-anak yang masih usia belia, yang masih sangat bergantung dengan orang tua. Orang tua seharusnya lebih bijak dalam memberikan fasilitas untuk anaknya. Orang tuajuga seharusnya bisa menimbang dan memikirkan apa saja dampak memberikan fasilitas yang tidak sesuai dengan anaknya. Salah satunya memberikan sarana bermain seperti *smartphone*.

Smartphone juga dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin renggang karena kehadiran teknologi *smartphone* yang membuat anak usia dini kecanduan *smartphone*, sehingga mengabaikan lingkungan sekitarnya. Anak akan lebih memilih bermain game virtual dalam *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan keluarga.

Suana dan Firdaus menjelaskan masih banyaknya orang tua yang tidak tahu akan bahaya nya *smartphone* kepada perkembangan anak di usia dini, banyak juga orang

tua yang membiarkan dan memberikan anak-anak mereka untuk bermain *smartphone*. Kebanyakan dari orang tua membiarkan mereka untuk bermain *smartphone* agar anak-anak mereka tenang dan tidak mengganggu kerjaan atau aktifitas orang tua (Olifia & Nuraini, 2018).

Jika dikaitkan dengan hal dalam komunikasi, maka hal tersebut dapat dijadikan sebuah permasalahan yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anak tersebut. Dilihat dari bagaimana cara proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga. Kimam & Awi (2016) menjelaskan komunikasi antarpribadi adalah interaksi komunikasi yang terjadi antar anggota keluarga, komunikasi antara anggota keluarga merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah keluarga untuk terciptanya keluarga yang harmonis, dilihat juga komunikasi ini adalah sebuah media yang menghubungkan antar sesama anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat ada hal yang unik yang dapat penulis angkat dan penulis kaji dalam hal komunikasi antarpribadi pada keluarga antara orangtua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang menjadi hambatan komunikasi orangtua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.

Melihat dari latar belakang diatas, dengan melihat begitu pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga, dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengupas lebih dalam bagaimana komunikasi keluarga antara orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*, dengan adanya hambatan-hambatan komunikasi antarpribadi didalamnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga antara orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.

1.3 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah peneliti akan berfokus pada:

1. Bagaimana Proses Komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*?
2. Apa saja hambatan komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan peneliti, adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi pada komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan gagasan demi mengembangkan ilmu komunikasi serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan Komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman mendalam mengenai Komunikasi orang tua dan anak usia dini dalam penggunaan *smartphone*.
2. Bagi orang tua, merupakan bahan masukan sebagai langkah dalam pengajaran kepada anak usia dini.

1.6 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan sejak September 2020 hingga Juli 2022.

TABEL 1.1 WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No	Tahapan Penelitian	Bulan (2020 – 2022)									
		Sep 2020	Okt 2020	-	Feb 2021	Mar 2021	-	Mar 2022	Apr 2022	-	Jul 2022
1.	Mencari Informasi Awal (Pra penelitian)	■									
2.	Penyusunan Proposal Skripsi		■	■	■						
3.	Daftar Desk Evaluation					■					
4.	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	
5.	Analisis Data							■	■	■	
6.	Hasil dan Pembahasan								■	■	

